

BAB III

GAMBARAN UMUM MUI KOTA MEDAN

A. Sejarah Berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan

Pada tanggal 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975M di Jakarta Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah berdiri, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama dan cendekiawan yang datang dari berbagai penjuru tanah air. Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan tempat atau majelis yang menghimpun para ulama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.¹

MUI adalah wadah atau majelis yang menghimpun para ulama dan cendekiawan Muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, secara de facto, telah berdiri sejak tahun 1976. Dari masa berdiri hingga tahun 1986 kepengurusan di tubuh MUI ini tidak didasarkan pada periodesasi. Baru pada tahun 1986, setelah Musyawarah Daerah Pertama dilaksanakan, MUI Kota Medan, secara hukum dipandang ada. Keberadaan MUI Kota Medan ini diabadikan dalam bentuk penandatanganan piagam oleh Walikota madya Medan Drs. H. Agus Salim Rangkuti.

¹ Sejarah berdirinya Majelis Ulama Indonesia Kota Medan, www.Muimedan.com, di akses 1 - Februari 2018 jam 16:20

Sejak awal berdirinya, MUI Kota Medan telah melaksanakan Musyawarah Daerah (Musda) sebanyak tujuh kali. Selain merumuskan program kerja Musda juga memilih kepengurusan, dan sampai saat ini kepengurusan MUI Kota Medan telah terselenggara dalam tujuh periode, yaitu periode pertama (1986 – 1991) dipimpin oleh KH.Sayuthi Nur sebagai Ketua Umum. Periode Kedua (1991 – 1996) dan Ketiga (1996 – 2001) dipimpin oleh KH. Azis Usman, dan Periode Keempat (2001 – 2006), Kelima (2006 – 2011), Keenam (2011-2016) dan Ketujuh (2016-2021) dipimpin oleh Prof. DR. H. Mohd. Hatta sebagai Ketua Umum.

Secara khirarki, MUI Kota Medan juga telah membentuk Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia di setiap Kecamatan se-Kota Medan sebanyak 21 (dua puluh satu) kecamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Belawan
2. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Labuhan
3. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Marelan
4. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Deli
5. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Timur
6. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Barat
7. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Helvetia
8. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Petisah
9. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Maimun
10. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Kota
11. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Polonia
12. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Sunggal

13. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Selayang
14. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Baru
15. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Denai
16. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Area
17. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Amplas
18. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Tembung
19. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Tuntungan
20. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Perjuangan
21. Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Medan Johor

B. Visi, Misi dan Orientasi Majelis Ulama Indonesia Kota Medan

1. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan Kota Medan yang beriman dan berakhlakul karimah untuk kejayaan Islam dan umat Islam (*'izzatulIslam walMuslimin*).

2. Misi

Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam secara efektif, sehingga mampu membina dan mengarahkan umat Islam untuk menjalankan syari'ah Islamiyah, dan menjadikan ulama sebagai panutan dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat muslim Kota Medan yang *khaira al-ummah*.

3. Orientasi

Majelis Ulama Indonesia Kota Medan sebagaimana MUI lainnya di seluruh Indonesia mempunyai sembilan orientasi perkhidmatan, yaitu :

a. Diniyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai dan ajaran Islam, karena Islam adalah agama yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan mempunyai ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

b. Irsyadiyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan dakwah *wal irsyad*, yaitu upaya untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan serta melaksanakan *amar makruf* dan *nahi munkar* dalam arti yang seluas-luasnya. Setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia dimaksudkan untuk dakwah dan dirancang untuk selalu berdimensi dakwah.

c. Ijabiyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan *ijabiyah* yang senantiasa memberikan jawaban positif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui prakarsa kebajikan (amal saleh) dalam semangat berlomba dalam kebaikan (*fastabiq al-khairat*).

d. Hurriyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan independen yang bebas dan merdeka serta tidak tergantung maupun terpengaruh oleh pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan dan pendapat.

e. Ta'awuniyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mendasari diri pada semangat tolong-menolong untuk kebaikan dan ketakwaan dalam membela kaum dhu'afa untuk meningkatkan harkat dan martabat serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini dilaksanakan atas dasar persaudaraan dikalangan seluruh lapisan golongan umat Islam. Ukhuwah Islamiyah ini merupakan landasan bagi Majelis Ulama Indonesia untuk mengembangkan persaudaraan kebangsaan (*Ukhuwah wathoniyah*) sebagai bagian integral bangsa Indonesia dan memperkukuh persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) sebagai anggota masyarakat dunia.

f. Syuriyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang menekankan prinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokratis, akomodatif dan aspiratif terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat.

g. Tasamuh

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam melaksanakan kegiatannya dengan senantiasa menciptakan keseimbangan diantara berbagai arus pemikiran di kalangan masyarakat sesuai dengan syariat Islam.

h. Qudwah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui prakarsa kebajikan yang bersifat perintisan untuk kebutuhan kemaslahatan umat. MUI dapat berkegiatan secara operasional sepanjang tidak terjadi tumpang tindih dengan kegiatan ormas Islam lain.

i. Addualiyah

Majelis Ulama Indonesia adalah wadah perkhidmatan yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dan tatanan dunia yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan hal itu, Majelis Ulama Indonesia menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga/organisasi Islam Internasional di berbagai negara.

C. Fungsi dan Usaha Majelis Ulama Indonesia

1. Fungsi

Majelis Ulama Indonesia mempunyai peran utama yang saling terkait, yaitu :

a. Sebagai Pewaris Tugas Para Nabi (*Warasat al-Anbiya*).

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi, yaitu menyebarkan ajaran Islam serta memperjuangkan terwujudnya suatu kehidupan sehari-hari secara arif dan bijaksana yang berdasarkan Islam. Sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi, Majelis Ulama Indonesia menjalankan fungsi profetik yakni memperjuangkan perubahan kehidupan agar berjalan sesuai ajaran Islam, walaupun dengan konsekwensi akan menerima kritik, tekanan dan ancaman karena perjuangannya bertentangan dengan sebagian tradisi, budaya, dan peradaban manusia.

b. Sebagai Pemberi Fatwa (Mufti).

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pemberi fatwa bagi umat Islam baik diminta maupun tidak diminta. Sebagai lembaga pemberi fatwa Majelis Ulama Indonesia mengakomodasi dan menyalurkan aspirasi umat Islam Indonesia yang sangat beragam aliran, faham dan pemikiran serta organisasi keagamaan.

Selain pemberi fatwa, MUI juga berperan sebagai pemberi nasehat (*taushiyah*) dan pemberi peringatan serta renungan (*tazkirah*).

c. Sebagai Pembimbing dan Pelayan Umat (*Ri'ayat wa khadim al-ummah*).

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pelayan umat (*khadim al-ummah*), yaitu melayani umat Islam dan masyarakat luas dalam memenuhi harapan, aspirasi dan tuntutan mereka. Dalam kaitan ini, Majelis Ulama Indonesia senantiasa berikhtiar

memenuhi permintaan umat Islam, baik langsung maupun tidak langsung, akan bimbingan dan fatwa keagamaan.

d. **Sebagai Gerakan *Islah wa al-Tajdid*.**

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai pelopor islah yaitu gerakan pembaharuan pemikiran Islam. Apabila terjadi perbedaan pendapat dikalangan umat Islam maka Majelis Ulama Indonesia dapat menempuh jalan *tajdid*, yaitu gerakan pembaharuan pemikiran Islam. Apabila terjadi perbedaan pendapat di kalangan umat Islam maka Majelis Ulama Indonesia dapat menempuh jalan *taufiq* (kompromi) dan *tarjih* (mencari hukum yang lebih kuat).

e. **Sebagai Penegak Amar Makruf dan Nahi Munkar**

Majelis Ulama Indonesia berperan sebagai wahana penegakan *amar makruf nahi munkar*, yaitu dengan menegaskan kebenaran sebagai kebenaran dan kebatilan sebagai kebatilan dengan penuh hikmah dan istiqamah. Dalam menjalankan fungsi ini Majelis Ulama Indonesia tampil di barisan terdepan sebagai kekuatan moral (*moral force*) bersama berbagai potensi bangsa lainnya untuk melakukan rehabilitasi sosial.

2. Usaha

Dalam menjalankan fungsinya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan melaksanakan usaha-usaha :

a. Pendidikan Kader Ulama (PKU). PKU ini dilaksanakan setiap tahun dengan merekrut peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan berasal dari Kota Medan.

b. Uzakarah ilmiah. Muzakarah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, sejak pukul 10.00 s/d 12.00 Wib, dengan materi fiqh, tauhid, dan tafsir.

c. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LP POM). Lembaga ini dilengkapi dengan berbagai peralatan laboratorium guna melayani kebutuhan masyarakat baik dalam hal sertifikasi halal, penelitian akademis maupun kebutuhan lainnya yang ditujukan bagi kemaslahatan umat.

d. Biro Konsultasi Pernikahan, Perselisihan/Perceraian, dan Kewarisan. Sesuai dengan namanya biro ini bertugas memberikan taushiyah dan solusi berbagai masalah yang terkait dengan pernikahan, perselisihan suami-isteri, dan kewarisan.